



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Peneliti menggunakan sifat penelitian riset deskriptif, di mana bertujuan untuk menggambarkan fenomena *sponsorship event* yang terbentuk karena hasil strategi *marketing communication*. Penelitian deskriptif merupakan salah satu penelitian yang bertujuan untuk menyajikan keseluruhan gambaran mengenai *setting social* atau hubungan antara fenomena yang diuji.

Sulistyo dan Basuki menyatakan bahwa penelitian deskriptif “berkaitan dengan pengumpulan fakta, identifikasi, dan meramalkan hubungan dalam dan antara *variable*” (2010, h.111). Peneliti dituntut untuk dapat memperoleh data sebanyak-banyaknya setelah itu akan dicari yang paling akurat. Semakin detail, maka penelitian ini akan berhasil. Langkah –langkah penelitian deskriptif menurut Sulistyo dan Basuki (2010, h.111), antara lain:

- 1) Memeriksa situasi permasalahan
- 2) Mendefinisikan masalah dan menyatakan hipotesis
- 3) Membuat daftar asumsi sebagai dasar hipotesis dan prosedur
- 4) Memilih sumber dan sumber materi yang sesuai
- 5) Memilih atau membangun teknik pengumpulan data

- 6) Menyusun kategori untuk mengklarifikasi data; kategori ini bersifat tidak taksa, sesuai, dan mampu mengenali persamaan dan perbedaan data
- 7) Menyahihkan teknik pengumpulan data
- 8) Melakukan observasi atas objek, bilamana diperlukan, serta
- 9) Mendeskripsi, menganalisis dan menafsirkan temuan dalam istilah yang jelas dan tepat

Tujuannya adalah untuk menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang juga dilakukan secara mendalam.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Di mana, penelitian ini lebih mementingkan kualitas data yang diperoleh. Sulistyono dan Basuki memaparkan tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk “memeroleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti; kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka” (2010, h.78).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah post-positivistik, di mana menurut Creswell penggunaan paradigma ini dilakukan dengan beberapa elemen, seperti reduksionis, mengutamakan hubungan yang logis, mengandalkan atau menekankan pada pengumpulan data empiris, berorientasi pada sebab dan akibat, serta mengacu pada penekanan teori. Penelitian post-positivistik dalam praktiknya melihat penelitian sebagai rangkaian langkah terkait yang bersifat logis, percaya pada perspektif partisipan yang ada daripada

realitas tunggal, dan menekankan pada penggunaan metode yang ketat dari pengumpulan dan analisis data kualitatif. Pada hasil penelitian tersebut dituliskan dalam laporan ilmiah yang terstruktur, yaitu masalah, pertanyaan, pengumpulan data, hasil, dan kesimpulan (2007, h. 20).

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Dapat dijelaskan bahwa metode ini merupakan penelitian yang sangat mendalam dan sangat terperinci. Tujuannya adalah untuk memperoleh deskripsi secara detail. Menurut Yin, sebagai suatu upaya penelitian, studi kasus dapat memberi nilai tambah pada pengetahuan kita secara unik tentang fenomena individual, organisasi, sosial, dan politik (2014, h. 4).

Menurut Sulistyono-Basuki studi kasus merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal. Studi kasus khusus cenderung menghasilkan kesimpulan dari suatu kekhususan yang dapat atau tidak dapat diterapkan pada situasi yang lebih umum (2010, h. 113).

Dalam studi kasus, catatan merupakan komponen data dasar yang paling utama. Bentuk-bentuk dari catatan ini mungkin bisa berupa hasil wawancara, observasi, atau analisis dokumen seorang peneliti. Wujud dari catatan ini juga bisa berupa tulisan tangan, ketikan, rekaman audio, disket komputer mikro, dan bentuknya bisa diubah ke dalam bentuk buku harian, kartu indeks, dan bentuk-bentuk lain yang kurang terorganisasi (Yin, 2014, h. 124)

3.3 Key Informan dan Informan

Dalam penelitian ini, yang menjadi key informan dan informan/narasumber, antara lain:

1) *Key Informan*

Rusli Efendi sebagai *Manager event promotions* Kopi ABC. Rusli sudah bekerja selama delapan tahun untuk Kopi ABC, dan Rusli bertanggung jawab untuk kegiatan *event promotions* untuk daerah Jakarta Pusat, Jakarta Barat, hingga Banten.

2) *Informan kedua*

Hendika Adiyasa, sebagai *Supervisor event* Kopi ABC. Hendika sudah bekerja selama tiga tahun untuk Kopi ABC dan Hendika bertanggung jawab dilapangan atas pelaksanaan kegiatan *event* Kopi ABC.

3) *Informan ahli*

Fidelis Novan Terryan sebagai *vice GM Marketing* Harian Kompas. Terryan sudah bekerja selama dua puluh tahun di Harian Kompas.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data, pertama, wawancara mendalam, menurut Sulisty-Basuki “wawancara memiliki banyak persamaan dengan

kuisisioner” (2010, h.170). Pendapat lain tentang wawancara yang dikemukakan oleh Kerlinger yaitu “situasi peran antar-pribadi bersemuka (*face-to-face*), ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian, kepada seseorang yang diwawancarai, atau responden” (2006, h.770).

Penggunaan wawancara sebagai metode pengumpulan data memiliki alasan yang diungkapkan oleh Sutrisno Hadi (1984, h.157) dalam Widoyoko (2012, h.41) antara lain:

- 1) Bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- 2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat di percaya
- 3) Bahwa intepretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksudkan oleh peneliti

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, dimana menurut Sulisty-Basuki wawancara ini bertujuan mengumpulkan informasi yang kompleks, sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi (2010, h.173).

Kedua, studi dokumen yang mana berupa catatan arsip foto, video, dan bagan organisasi. Studi dokumen ini digunakan untuk memelajari secara mendalam mengenai sumber-sumber dokumentasi terutama yang ada didalam

organisasi. Menurut Widoyoko “metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti” (2012, h.49-50).

3.5 Keabsahan Data

Keabsahan ini bertujuan untuk mengetahui apakah data-data yang sudah terkumpul valid atau tidak, bisa digunakan atau tidak. Untuk melakukan triangulasi data ada caranya dimana dengan memeriksa tiga cara antara lain observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumen. Hal ini untuk mengantisipasi supaya jawaban yang diberikan saat wawancara mendalam dengan informan dan studi dokumen sama.

Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (2010, h.330).

Triangulasi data merupakan teknik yang paling banyak digunakan.

Patton (1987, h.331) dalam Moleong (2010, h.330-331) menjelaskan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, caranya dengan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi

- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan

Dengan melakukan triangulasi, menurut Moleong peneliti dapat *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori (2010, h. 332), dengan melakukan:

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Patton (1980, h.268) dalam Moleong (2010, h.280), dapat di artikan sebagai:

Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Jadi, dipenelitian ini bila menurut Moleong (2010, h.247), dapat dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, sekitar segudang. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya, adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap terakhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantive dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

Tahap ini dilakukan dengan mengikuti setiap langkah dari pedoman Moleong agar lebih terperinci dan detail. Analisis data ini dilakukan secara intensif dan terus-menerus. Setelah menemukan informasi di lapangan, peneliti mencoba untuk mengembangkannya mulai dari hasil di lapangan maupun kepustakaan.

3.7 Fokus Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan pembatasan penelitian, agar pembahasan penelitian hingga hasil penelitian tidak menjadi luas dan tidak fokus dengan tujuan penelitian. Pembatasan penelitian dimuat dalam area:

- 1) *Hierarchy of effects*
- 2) *The Functional Areas of Marketing Communication*

3) *Event & Sponsorship*

4) *Brand Awareness*

